

**IMPLEMENTASI METODE PRAKTIS BERBASIS PENDEKATAN INFORMAL
PADA PEMBELAJARAN PARAGAPH WRITING SEMESTER III PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT
AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA TUBAN**

Ali Fauzi

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban

Email: alifauzi417@gmail.com

Abdul Ghoni

Email: abdghani1403@gmail.com

Abstrak

Bahasa Inggris adalah bahasa asing yang di anggap penting dalam mentransfer dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta membangun hubungan antar bangsa. Tujuan pembelajaran bahasa Inggris di PTKIS adalah untuk membekali mahasiswa empat kemampuan berbahasa Inggris yang meliputi Listening, Reading, Speaking dan Writing. Pengajaran keempat kemampuan tersebut di berikan secara integratif akan tetapi pada jenjang tertentu perlu ada penekanan pada kemampuan tertentu misalnya speaking dan writing dengan metode dan pendekatan tertentu. Salah satu metode dan pendekatan belajar bahasa Inggris khususnya Writing adalah metode praktis berbasis pendekatan informal. Model pembelajaran ini di dasarkan pada fenomena ddi mana mahasiswa pada saat belajar bahasa Inggris dengan disiplin dan aturan yang ketat hasil yang tampak ternyata kurang memuaskan. Maka di cobalah dengan menerapkan metode praktis berbasis pendekatan informal pada pembelajaran paragraph writing. Peneliti menggunakan paragraph writing karena ini merupakan dasar untuk dapat menulis esei berbahasa Inggris dengan baik dan benar. Maka dari itu peneliti mengambil judul *“Implementasi Metode Praktis Berbasis Pendekatan Informal pada Pembelajaran Paragraph Writing Mahasiswa Semster III Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban.”*

Jenis Penelitian ini Kualitatif dan bentuknya studi kasus. Pendekatan dalam penelitian ini fenomenologis dan metode penelitiannya Deskriptif-Kualitatif. Peneliti, berharap hasil penelitian inni bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi mahasiswa Prodi PAI IAINU TUBAN. Peneliti, hanya mendeskripsikan saja hasil temuan penelitian di dalam kelas di mana ternyata mahasiswa lebih suka di ajak praktek berbahasa Inggris terutama Writing dengan santai, tidak tertekan oleh keadaan dan waktu. Disamping itu, peneliti juga sudah membekali pengetahuan tentang paragraf, jenis-jenis tulisan dan langkah-langkah dalam menulis paragraph writing sehingga akan menghasilkan pembelajaran yang dapat di tindaklanjuti dengan belajar secara otodidak di rumah dan hasilnya di harapkan akan maksimal.

Kata-Kata Kunci: Metode Praktis, Pendekatan Informal, Paragraph Writing.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Bahasa adalah alat untuk menyampaikan ide, perasaan, dan pikiran. Di Indonesia bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang di anggap sangat penting dalam mentransfer dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, Seni Budaya dan membangun hubungan antar negara (Fauzi, 2021: 24). Mengingat pentingnya bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dan alat untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pemerintah Indonesia dalam hal ini kementerian Riset teknologi dan Budaya dan Kementerian Agama memberikan porsi khusus dimana mata kuliah bahasa Inggris menjadi mata kuliah dasar umum yang wajib di berikan di Perguruan Tinggi Umum dan Perguruan Tinggi Agama. Tujuan di wajibkannya menempuh Mata kuliah Bahasa Inggris ini agar mahasiswa mempunyai dasar kemampuan bahasa Inggris yang kelak dapat di kembangkan sendiri dapat berguna untuk menunjang karir setelah lulus kuliah. Di Perguruan tinggi Keagamaan Islam, khususnya di Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Fakultas Tarbiyah Prodi PAI, Mata kuliah Bahasa Inggris di berikan selama dua semester yaitu di semester 2 ada mata kuliah Bahasa Inggris yang materinya mencakup 4 kecakapan berbahasa yaitu, listening, speaking, reading dan writing yang sebenarnya menekankan pada kecakapan memahami bahasa Inggris yang di gunakan di dunia kerja dan di dunia akademik sehingga materi utama yang di berikan adalah speaking, reading, writing, (di tambah structure dan vocabulary untuk menunjang kemampuan writing dan speaking karena ketika menulis dan berbicara yang di butuhkan utama adalah kekayaan kosa kata dan kemampuan tata bahasa sebagai penopang ide sehingga mampu menulis dan berbicara dengan baik dan benar serta kemampuan terjemahan) serta listening (yang di kolaborasikan dengan tes TOEFL) dan keempat kecakapan utama tersebut di ajarkan secara integrative. Setelah menempuh mata kuliah Bahasa Inggris di Semester 2, di Semester 3 mahasiswa menempuh mata kuliah bahasa Inggris Komunikasi yang menekankan pada komunikasi lisan dan di tambah dengan komunikasi tertulis dalam bentuk membuat makalah dan mempresentasikan.

Diantara 4 kecakapan berbahasa Inggris tersebut di atas, peneliti memilih untuk membahas pembelajaran menulis khususnya menulis paragraph (Paragraph Writing) karena kemampuan menulis dalam bentuk esei yang bertopik dan berjenis apapun itu di mulai dari kemampuan menulis paragraf. Menulis adalah tindakan membentuk simbol-simbol grafis, huruf atau kombinasi huruf-huruf yang bersumber dari ide seseorang. Simbol atau huruf-huruf tersebut disusun sesuai dengan aturannya untuk membentuk kata dan kata-kata disusun untuk membentuk kalimat dan kalimat-kalimat di susun untuk membentuk paragraf dan paragraf-

paragraf disusun untuk membentuk esei atau karangan yang terdiri dari beberapa paragraf (Byrne, 1981: 1). Kegiatan menulis melibatkan banyak pengetahuan berbahasa seperti tata bahasa, struktur bahasa, tata kalimat, morfologi, kosa kata, tanda baca, dan pengetahuan umum untuk memperkaya perspektif dan gagasan (Wishon and Burks, 1980: 1). Menulis merupakan cara seseorang mengungkapkan ide dan gagasan, fakta, perasaan, fikiran dan sikap secara jelas dan efektif kepada pembaca dan pembaca melalui tulisan tersebut dapat memahami yang di maksud penulis. Jadi tulisan merupakan jembatan umum yang menghubungkan penulis dan pembaca dari berbagai ras, usia, agama keyakinan, bangsa dan negara (Heffernan AW and Lincoln, 1982: 58). Menulis melibatkan berbagai kode pesan yang kita tafsirkan dalam bahasa kita masing-masing. Jadi menulis atau writing sangat berbeda dengan aktivitas speaking atau berbicara dan perbandingan diantara keduanya memahamkan kita betapa banyaknya hal yang terlibat dalam writing sehingga writing di anggap sulit. Misalnya, ketika berbicara kita tidak mendasarkan pada latar situasi secara penuh atau hanya kita singgung sedikit saja sehingga tidak perlu se mendetail menulis; ketika kita berbicara, orang yang kita maksud itu ada di depan kita atau kalau lewat telepon, kita terhubung langsung sehingga ada terjadi interaksi dan umpan balik secara kontinyu, sehingga kita menjadi saling mengetahui keadaan dan keberadaan kita (Donn Byrne, 1981: 1).

Sekalipun di era modern ini mahasiswa juga di harap memiliki empat kompetensi wajib yang di singkat 4C yaitu Critical thinking and Problem Solving, Creative, Communication and Collaboration yang tentu saja ini menambah beban dosen dalam proses belajar – mengajar karena dosen harus mengkolaborasikan materi dengan konteks terkini yang relevan. Sementara waktu dan jam mengajar sangat terbatas, maka metode, pendekatan dan media pembelajaran yang di gunakan pun hanya yang simple saja misalnya metode ceramah dengan media LCD di lanjut tanya jawab dan ketika pulang mahasiswa di bebani pekerjaan rumah (homework). Hal ini di perparah dengan lemahnya motivasi belajar mahasiswa, olehkarena itu dalam proses belajar – mengajar, motivasi tetap menjadi aspek paling penting yang harus di miliki oleh mahasiswa (Hikmah, et als, 2018: 3). Artinya, Mahasiswa di jaman modern ini di tuntut untuk lebih banyak belajar mandiri, lebih pada student centered - learning dan tidak tergantung sepenuhnya pada dosen mengingat mahasiswa harus memiliki ke empat kompetensi tersebut yang itu semua butuh pengembangan diri, begitu juda di bidang writing. Kalau di jaman dahulu, pembelajaran Bahasa Inggris di dalam kelas sepenuhnya tergantung pada dosen (Lecturer Centered) sehingga menjadikan mahasiswa pasif, saat ini harus ada perubahan di bidang metode, pendekatan, strategi dan media agar mahasiswa terlibat langsung dalam proses

belajar – mengajar. Di dalam pembelajaran, dosen berperan sangat penting karena dosen merupakan figur kunci dalam pembelajaran bahasa dan dosen mempunyai kesempatan yang seluas-luasnya untuk menciptakan berbagai kreativitas dan aktivitas pembelajaran yang mana hal ini sangat berperan dalam proses belajar-mengajar. Untuk meningkatkan kemampuan menulis pada para mahasiswa, dosen harus mencari dan menciptakan berbagai aktivitas serta mengimplementasikannya di dalam kelas. Dosen harus bijak dalam menentukan dan memilih aktivitas pembelajaran, materi ajar, media, metode dan pendekatan yang memungkinkan mahasiswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Di dalam pembelajaran bahasa Inggris writing, dosen diharapkan membangun variasi cara mengajar; dosen harus memperhatikan dan memahami serta mendewasakan dan memandirikan berfikir mahasiswa. Pendewasaan dan kemandirian berfikir dapat dicapai dengan menciptakan situasi yang interaktif antara dosen dan mahasiswa dan antara mahasiswa dengan mahasiswa. Oleh karena itu, dosen secara fungsional diharapkan memilih cara yang tepat dalam pembelajaran dan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk saling mengenal dan diskusi satu sama lain sehingga membentuk kesatuan yang bersifat berkembang. Perasaan satu kesatuan akan tumbuh jika dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas dan belajar berkelompok (Saadjat, 2021: 64). Tentu saja, yang dimaksud dengan satu kesatuan ini berkonteks informal, sambil santai dan bahkan diselingi bergurau dan ini dilakukan untuk meminimalisir kebosanan dan ini dapat dilakukan dengan mengimplementasikan model atau pendekatan baru yang dianggap mampu merubah situasi pembelajaran di dalam kelas lebih kondusif. Implementasi bukan hanya dalam aktivitas pembelajaran tetapi dosen juga harus mendesain pembelajaran berdasarkan aturan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran walaupun implementasi tidak dapat berdiri sendiri dan tetap dipengaruhi oleh unsur lain (Rosyad, 2019: 176). Peneliti beranggapan bahwa salah satu model pembelajaran menulis berbahasa Inggris yang mampu mencapai tujuan pembelajaran dan mampu memotivasi mahasiswa untuk tidak bosan belajar, dapat saling bekerja sama dengan teman dan dapat dilakukan secara rileks adalah model pembelajaran metode praktis berbasis pendekatan informal. Pendekatan itu sejenis sikap, pandangan atau keyakinan tentang sesuatu yang biasanya akibat dari anggapan yang berkaitan dengan pengajaran atau pembelajaran bahasa (Haerazi, 2011: 40). Jadi pendekatan informal merupakan sikap dan pandangan dalam pembelajaran paragraph writing di luar konteks formal; mahasiswa dapat belajar di dalam kelas dengan santai atau di luar kelas dengan sambil minum kopi atau makan nyamikan dan seterusnya.

Selain pendekatan informal, peneliti juga yakin bahwa pembelajaran apa saja akan berhasil dengan baik jika di tunjang dengan praktek. Oleh karena itu dalam pembelajaran paragraph writing ini, peneliti sangat yakin bahwa penggunaan metode praktis itu sangat penting karena penguasaan secara teori dan pembiasaan praktek harus beriringan sehingga akan mencapai tujuan pembelajaran Paragraph writing ini. Metode merupakan cara yang dalam hal ini cara kerja yang merupakan bagian utuh, terpadu dan integral dari proses pembelajaran (Setyanto, 2017: 159). Method is the way of doing something and practical is something concerned with practice, so Practical method means the way of doing something in form of practice (Metode merupakan cara melakukan sesuatu dan praktikal itu sesuatu yang berkaitan dengan praktek, jadi metode praktis berarti cara melakukan dengan langsung praktek (Hornby, 1980: 533 and 653). Metode praktis adalah metode yang di gunakan dengan tujuan agar proses pembelajaran tercapai dengan cepat dan singkat yang mana metode semacam ini biasanya di laksanakan di luar kurikulum pendidikan konvensional (Hamdayana, 2016: 24). Dari kedua item yaitu metode praktis dan pendekatan informal ini tampaknya menjadi titik kunci keberhasilan pembelajaran paragraph writing karena secara rileks dan tidak banyak aturan tapi di barengi dengan praktek yang di adakan di dalam kelas maupun di luar kelas, bahkan dapat di lakukan sambil minum kopi atau makan nyamilan, mahasiswa akan dapat menulis paragraph berbahasa Inggris. Hal ini di tunjang dengan fenomena di dalam kelas selama peneliti mengajar mata kuliah bahasa Inggris di semester 2, di mana tampak sekali mahasiswa kalau di ajar secara formal di dalam kelas dan dengan disiplin tinggi itu kurang menyukai. Mereka lebih suka di ajar atau belajar agak agak santai, dengan tidak banyak tekanan.

Berdasarkan paparan tersebut di atas, maka peneliti memilih judul penelitian, *“Implementasi Metode Praktis Berbasis Pendekatan Informal pada Pembelajaran Paragraph Writing Mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban,”* sebagai abstraksi tertinggi pada penelitian ini. Selain itu, peneliti memilih judul ini karena penelitian tentang pembelajaran paragraph writing pada mahasiswa non prodi pendidikan bahasa Inggris dan Sastra Inggris ini sebagai kasus yang langka dan perlu di coba mengingat kemampuan berbahasa Inggris itu harus juda di miliki oleh orang-orang berpendidikan termasuk mahasiswa di Prodi PAI. Dari Judul tersebut, maka peneliti membuat rumusan masalah, *“Bagaimana Implementasi Metode Praktis Berbasis Pendekatan Informal pada Pembelajaran Paragraph Writing Mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Agama Isam Fakultas Tarbiyah IAINU TUBAN?.* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan *“Implementasi Metode Praktis Berbasis*

Pendekatan Informal pada Pembelajaran Paragraph Writing Mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAINU TUBAN.” Dengan adanya pembelajaran Paragraph writing ini di harap mahasiswa di prodi PAI juga mampu menulis bahasa Inggris yang di mulai dari penulisan paragraf yang nantinya dapat di kembangkan pada penulisan esei.

B. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berbentuk studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi Inkuiri yang menekankan pada pencarian makna, konsep, ciri-ciri, gejala gejala dan deskripsi fenomena-fenomena yang bersifat alamiah dan holistic serta di sajikan secara naratif (Yusuf, 2017: 329). Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang di teliti. Fenomena tentang apa yang di alami oleh subyek penelitian misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara holistic dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Hadi, dkk, 2021: 12). Bentuk penelitian ini studi kasus karena penelitian tentang pembelajaran paragraph writing hampir tidak pernah terjadi pada mahasiswa non prodi pendidikan bahasa Inggris dan sastra Inggris, apalagi pada prodi PAI sehingga dapat di katakan bersifat kasusistik. Di dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data tentang penggunaan metode praktis dan pendekatan informal pada pembelajaran paragraph writing dari fakta dan fenomena di dalam kelas selama peneliti mengajar mata kuliah Bahasa Inggris dan kemudian peneliti memformulasikan fakta dan fenomena tersebut menjadi data penelitian. Dari data penelitian, peneliti kemudian mendapatkan dan memformulasikannya menjadi temuan penelitian tentang penggunaan metode praktis berbasis pendekatan informal dalam pembelajaran paragraph writing pada mahasiswa dan kemudian peneliti memaparkan data dan temuan penelitian tersebut dalam bentuk kata-kata dan kalimat-kalimat berbentuk proses pembelajaran Paragraph Writing menggunakan metode praktis berbasis pendekatan Informal serta tidak memaparkan dalam bentuk hitungan-hitungan dan angka-angka. Peneliti memaparkan tentang paragraph writing, tentang Langkah-langkah dalam paragraph writing, tentang komponen di dalam paragraph, tentang cara mempraktekkan menulis paragraph dengan situasi yang tidak menekan atau secara informal.

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis. Fenomenologi merupakan studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara memahami suatu

obyek atau peristiwa dengan mengalaminya secara sadar dan studi fenomenologi ini mencari jawaban tentang makna dari suatu fenomena (Nasution, 2023:57). Dalam pendekatan fenomenologis ini, peneliti berusaha mencari dan menginterpretasikan data, fakta dan sebab suatu keadaan berdasarkan fenomena di dalam kelas yang di rekam oleh peneliti sekalipun terkadang tampak subyektif (Arifin, 1994: 46-47). Peneliti mengangkat judul penelitian ini berdasarkan fakta dan fenomena di dalam kelas ketika mengajar mata kuliah Bahasa Inggris pada semester 2 dimana ternyata mahasiswa cenderung lebih suka berada pada situasi informal di kala mereka praktek speaking berbahasa Inggris dan peneliti juga menemukan banyak kesalahan mahasiswa ketika menjawab soal berbahasa Inggris yang membutuhkan jawaban Panjang dalam bentuk esei. Dari fenomena dan fakta tersebut kemudian peneliti mencoba untuk memformulasikan pada pembelajaran Paragraph Writing dengan metode praktis berbasis pendekatan informal dan mencoba untuk melakukan pembelajaran tersebut pada semester 3 di kala mahasiswa menempuh mata kuliah Bahasa Inggris Komunikasi.

Sedangkan metode penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Metode deskriptif-kualitatif merupakan metode yang di pakai untuk mendeskripsikan fenomena di dalam kelas selama proses belajar-mengajar berlangsung yang dari fenomena tersebut peneliti mendapatkan data dan menganalisa serta menginterpretasikan data sehingga penelitiannya menjadi valid dan dapat di percaya (Surahmad, 1972: 131). Artinya, peneliti hanya mendeskripsikan saja dengan kata-kata, kalimat-kalimat dan paragraph-paragraf atas semua data dan temuan penelitian tentang metode praktis, pendekatan informal dan pembelajaran paragraph writing serta penggunaan metode praktis berbasis pendekatan informal pada pembelajaran paragraph writing yang di lakukan pada mahasiswa semester III jurusan PAI IAINU TUBAN.

Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai instrument kunci yang memaparkan data dan temuan penelitian, lebih menekankan pada proses daripada hasil, focus pada poin-poin utama, membahas temuan penelitian dan memaparkan temuan penelitian sedemikian rupa sehingga berbentuk karya penelitian ini (Moleong, 2017 4-8). Karena peneliti sebagai instrument, maka peneliti harus melakukan validasi terhadap dirinya sendiri terkait dengan tingkat kesiapannya sebelum terjun ke lapangan. Validasi peneliti sebagai instrument meliputi validasi akan pemahaman metodenya, teorinya dan penguasaan wawasan pada bidang yang di teliti. Sebagai instrument, peneliti juga berfungsi menetapkan focus penelitian, mencari data dan memilih sumber data penelitian, mengumpulkan data, meneliti kualitas data, menganalisa data, menafsirkan data dan menyimpulkan temuannya (Abdussamad, 2021: 141). Data berasal

dari semua fenomena yang di temukan di dalam kelas mulai dari sebelum, selama dan sesudah pembelajaran Bahasa Inggris di semester 2 dan data kemudian di formulasikan menjadi metode praktis dan pendekatan informal dalam pembelajaran paragraph writing sebagai data utama. Penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif berbentuk studi kepustakaan dimana peneliti memaparkan data dan temuan penelitian di tunjang referensi–referensi untuk mendapat bekal teori dan prinsip pembelajaran dan teori penelitian sebagai data sekunder (Arikunto, 2002:23). Peneliti, memaparkan implementasi metode praktis berbasis pendekatan informal dengan mempertimbangkan fenomena di dalam kelas dan menggunakan pendapat para pakar untuk memperkuat pemaparannya.

Peneliti mengumpulkan data dengan teknik observasi dan dokumentasi. Setelah mengumpulkan data, peneliti kemudian menganalisa data dalam hal ini data kualitatif yang menguraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya (Murdiyanto, 2020: 78). Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam menganalisa data melalui tiga fase. Pertama adalah reduksi data. Pada fase ini di lakukan seleksi data, dan memfokuskan pada data yang mendukung pemaparan. Data yang sudah di anggap benar di cari dan di periksa lagi dan data yang di anggap kurang benar di singkirkan sehingga data yang tersisa di anggap data yang paling benar. Kedua adalah penyajian data. Peneliti menyajikan dan memaparkan semua data dan temuan penelitian berbentuk penerapan metode praktis berbasis pendekatan informal pada pembelajaran paragraph writing. Ketiga adalah kesimpulan data. Peneliti kemudian membahas dan menyimpulkan data berdasarkan fenomena dan fakta yang di dapat dari dan terjadi di dalam kelas (Miles and Huberman, 1984: 48-51).

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 November 2023 sampai dengan 30 November 2023. Obyek penelitian ini adalah mahasiswa Semester III Kelas A yang berjumlah 35 mahasiswa dari prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban. Teknik yang di gunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi sebelum, selama dan sesudah pembelajaran Paragraph Writing menggunakan metode praktis berbasis pendekatan informal. Sedangkan teknik dokumentasi sudah di lakukan pada saat pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris di semester II dimana pada saat itu terlihat 50% mahasiswa ketika praktek speaking dengan kondisi formal tampak grogi dan tegang maka kemudian setelah di rubah dengan situasi informal misalnya dengan di lakukan di luar kelas dan dengan situasi rileks, mereka terlihat lebih lancar dan nyaman. Selain itu, ketika peneliti memeriksa jawaban dalam bentuk esei pada

soal UTS dan UAS dengan waktu yang sudah di tentukan dan di kerjakan secara formal di dalam kelas, hasilnya juga sama yaitu 50% mahasiswa menjawab tidak sesuai dengan harapan peneliti. Artinya, masih banyak kesalahan yang di lakukan oleh mahasiswa terutama pada unsur tata kalimat (Syntax) dan unsur tata Bahasa (Grammar and Structure), padahal di dalam bacaan sudah jelas dan tinggal menata kembali ke dalam jawaban. Dari pengalaman mengajar mata kuliah bahasa Inggris di Semester 2 tersebut, peneliti terinspirasi untuk membuat penelitian tentang pembelajaran paragraph writing dengan pendekatan informal pada semester berikutnya, semester III.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Metode Praktis Berbasis Pendekatan Informal pada Pembelajaran Paragraph Writing

a. Jenis - Jenis Tulisan

Sebelum membahas paragraph writing, perlu kiranya peneliti membekali mahasiswa dengan pengetahuan tentang jenis tulisan. Secara umum jenis tulisan itu di dasarkan pada tujuan dan secara umum berdasarkan tujuan penulisan, jenis tulisan terbagi menjadi 5 yaitu: narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi dan persuasi dengan penjelasan serta contoh di bawah ini.

1). Narasi

Narasi adalah jenis tulisan yang menjelaskan sesuatu secara gamblang kepada pembaca berdasarkan aspek waktu untuk menjelaskan serangkaian peristiwa pada waktu tertentu secara obyektif atau imaginative. Olehkarena itu, Narasi dapat di bagi dua yaitu narasi obyektif dan narasi imaginative (Wishon dan Burks, 1980: 25). Narasi obyektif memberi informasi kepada pembaca tentang kejadian atau fenomena agar pembaca memahami secara benar. Sifat narasi obyektif itu menambah pengetahuan dan memberi informasi berdasarkan logika atau nalar dan menggunakan Bahasa yang bersifat informatif srta kata bermakna Tunggal, contoh Bahasa yang di gunakan di dalam koran, majalah, buku-buku Pelajaran, dan buku-buku petunjuk (resep makanan, petunjuk menulis skripsi). Sedangkan narasi Imajinatif memberi dan menyampaikan makna dari kejadian atau fenomena untuk di jadikan pengalaman pembaca berdasarkan imajinasinya. Karakteristik narasi imajinatif itu menyampaikan makna dan pesan, memancing imajinasi, cenderung bertentangan dengan logika, menggunakan Bahasa perumpamaan dan kata-kata bermakna ganda, contoh Bahasa yang di gunakan di dalam novel, cerpen, drama, puisi dan narasi yang terdramatisir lainnya. Apapun benyuknya, narasi tetap merangkaikan serangkaian waktu untuk menjelaskan serangkaian kejadian dengan ungkapan yang juga berfungsi sebagai tanda transisi antar wacana misalnya pertama, pertama-tama, yang pertama, lalu, kemudian, setelah itu, kedua, yang kedua, yang terakhir, akhirnya, dan lain-lain. Target tulisan narasi adalah pembaca dapat memahami tulisan yang berisi rangkaian kejadian dengan sefaham-fahamnya. Di dalam narasi, ungkapan tertentu yang seringkali di gunakan untuk menunjukkan rangkaian kejadian itu sangat penting karena membantu memahami pembaca (Wishon danBurks, 1980: 25).

a). Contoh Narasi Obyektif

The Way to Make Tempe

The way to make “tempe” is not as difficult as you think. You may try it and follow these steps. First, wash one kg of soybeans. Then, boil them till the epidermis gets peeled off. Second, dry the boiled soybeans and peel them by stepping on with water when you still find epidermis on them. Next, wash them cleanly and dry them again. Third, mix the dried soybeans with yeasts. Afterwards, put them in the plastic bag as you will and put them up overnight. Finally, the soybeans have become “tempe” which is ready to be fried as well as to be eaten. This may be the simplest way of making “tempe”.

b). Contoh Narasi Imajinatif

Waiting for a Lecturer

Waiting for a lecturer was a boring thing as I once experienced. At that time, I went to campus at 7.00 a.m. and arrived there at 7.30. I found my friends assembled, sat, talked and joked under the acacia tree in front of the classroom. First, I said hello and asked their condition. Then, I sat down and joined their conversation. We were waiting for our writing lecturer Mr. Ali Fauzi while talking about everything. Afterwards, at 8.50 we saw him walking to us in the distance. He raised his hand and got directly into the classroom. We then did it in the same way. In the classroom, he looked at us one by one and said hello to the class. Soon afterwards, we started our lesson and discussed how to build sentences. Finally, we end our subject at 10.00 after long and boring waiting and went home.

Fare Please... Fare Please... Fare Please Miss...

In 1987, I was going home from Jember to Lamongan to spend my post semester holiday. I got on AKAS bus to Surabaya. Since it was post semester holiday, the bus was inevitably crowded with university students who were going back home, as I was. Coincidentally, 70% of them were female students, beautiful visages, good-looking and smelt fragrant even though they perspired. I underwent an unlucky and funny incident. The conductor, who had a terrifying face, big hands, broad chest, and rumbling voice, asked for the fares from the back row seat. Unexpectedly, he came over to the seat behind me saying loudly, “Fare please... fare please, Miss...”. Hearing the word “Miss,” I as a man, had no reaction at all. I firmly believed that he had asked for fares from the girls in the seats behind me. It happened where the women assembled so it would come up sudden market situation. The bus was noisy with the talking, jokes, and laughing of the teenage ladies who were free of life’s burdens. “Fare please, fare please Miss...” again the conductor cried louder this time flirtatiously pinching my shoulder. I turned my head towards him and he spontaneously cast a glance in a naughty way at me. Not saying much, I took out two thousand rupiah notes from my rumpled jeans pocket.” Probolinggo sir, does the bus go into Lumajang terminal?” I asked him nonchalantly. Hearing my male voice, the conductor took the money from my hand looking at me questioningly. “Oh... I thought you were a woman!” he said in Madures dialect. At this, all the passengers roared with laughter. I had just realized that the person who had been called “Miss” by the conductor was me. I felt embarrassed, but I abused him jokingly through my dropping lips, “you assume that only

women have the right to have long hair, it is modern era sir. There is woman's liberation, and so we have to face them with men's emancipation, isn't that true?. The conductor shook with laughter, I should create old age's emancipation, too," he replied. It was funny. Nevertheless, I realized because of my exciting and slim body, my yellow skin and neck with long hair flowing down my back, my cool and relaxed performance, had tempted almost all womanizers and lecherous men, including this conductor. Furthermore, almost all fellow students liked braiding their hair and dressing how they liked. Consequently, the people who lived near my campus said that to a student of faculty of letters without having long hair was not suitable and unattractive. It was like a beautiful lady who did not wear lipstick. On arriving home, my parents forced me to cut my hair which one had been the fashion and symbol of students' idealism looking for their real identity amidst the busy studying.

2). Deskripsi

Deskripsi adalah jenis tulisan yang menjelaskan sesuatu dengan cara memperinci dan mengungkapkan lima Indera - perasaan, pendengaran, pembau, penglihatan dan persentuhan kedalam bentuk kata-kata. Deskripsi juga memaparkan emosi kita – perasaan sedih, galau, takut, senang, kesepian, bahagia, dan semangat dalam bentuk kata-kata (Wishon and Burks, 1980: 128). Target tulisan deskripsi ini adalah pembaca, melalui imajinasinya, dapat menggambarkan keadaan, kejadian atau orang atau memahami perasaan atau emosi sehingga pembaca seakan-akan melihat atau mengalami sendiri secara langsung apa yang di ceritakan penulis (Nandy, 1992: 83). Deskripsi yang baik membutuhkan pengamatan dan organisasi penceritaan yang cermat serta memiliki tiga unsur penting yaitu kesan dominan (dominant impression) dalam bentuk kalimat topik, yang di tunjang kalimat-kalimat penjelas yang terperinci, suasana hati yang tampak dan pengembangan ide yang logis. Kalimat pertama atau bahkan kata pertama dalam deskripsi dapat berfungsi sebagai dominant Impression dan kalimat-kalimat berikutnya memperkuat, mempertegas dan memperjelas informasi secara terperinci. Dengan kata lain, kalimat dominant impression biasanya berfungsi sebagai kalimat topik, kemudian kalimat-kalimat berikutnya berfungsi sebagai kalimat penjelas tetapi lebih terperinci dan semua ide terorganisir dengan logis. Olehkarena itu, tulisan deskripsi yang baik harus efisien, penuh perasaan, terfikir secara cermat dan terancang secara logis. Penulis memproses tulisan dari sudut pandang tertentu selangkah demi selangkah, dapat di mulai dari kesan dominan dan kemudian memberi penggambaran terperinci atau dari penggambaran terperinci dan menyimpulkan dengan kesan dominan (Wishon and Burks, 1980: 379-381).

a). Contoh Deskripsi tentang Orang

Bettina Renaster: My Idol

Bettina Renaster is my favorite film star. She is good looking, elegant, smart and generous. She has a tall and slim body with black, thick, and straight hair flowing down over her back. She has wide and bright eyes, thick curved eyebrows and eyelashes, a sharp nose, well-shaped wide lips with pink lipstick, cute chin, smooth cheeks, a long slender neck, beautiful hands and fingers, big breast and buttock, cute toes with red painted nails, a real charming body and yellow skin. Besides those, she is also smart in acting with her commanding, majestic and spoiled character. Her speech act is soft but sound. When I shook her hand, I felt something smooth and smelt fragrant body inside

her neat blue T-shirt and white jeans. Her smiles appealed to all her fans to struggle to draw near and shake hand. In addition, she often goes to the orphanage and meets beggar to give part of her fortunes too. Indeed, she is the portrait of a remarkable woman I have ever known.

Impression of a Robber

A robber has just taken money from three clerks in a bank. A police officer has arrived and is questioning the clerks. "What did the robber look like?" the Police officer asks. One clerk says that he had a nervous manner and a sinister face. Another clerk says that the robber had an evil appearance and was dressed shabbily. A third clerk says that the robber was very tall, walked with a limp, had a high-pitched voice, and was wearing old, faded blue jeans and a dark blue pullover sweater with a patch on the left elbow. The last clerk adds that the robber was bald, that he needed a shave, and that he had brown eyes, a scar on his left cheek, a moustache, and cigarette-stained teeth.

b). Contoh Deskripsi Tempat

Hurdy-Gurdy Town

No one expressed interest when the new man arrived at the old mining town of Hurdy-Gurdy. His arrival produced no curiosity or concern. For many years, no body had cared who came to Hurdy-Gurdy; in fact, no body cared whether anybody came. This was because no one was living at Hurdy-Gurdy. Two years before, the population had included two or three thousands persons. The men had worked earnestly for a few weeks in the hope of finding gold-gold which had been promised them by a gentleman with more imagination than honesty. A bullet had ended the life of that imaginative gentleman when very little gold was discovered in Hurdy-Gurdy, and now all its citizens were gone. But they had left ample evidence of their short stay. Rows of abandoned huts lined both banks of the creek, and other desolate dwellings could be seen on the hill above. The little valley itself, torn and battered in that frantic digging for gold, had lost whatever beauty it might once have possessed. Weeds covered the ruined earth; among them one could find reminders of the town's brief existence-an old boot, a hat, muddy fragments of a shirt, and many bottles-bottles everywhere (Wishon and Burks, 1980: 380-381).

3). Eksposisi

Eksposisi adalah jenis tulisan yang memaparkan sesuatu kepada pembaca tanpa bermaksud mempengaruhi mereka dengan cara memaparkan fikiran dan gagasan penulisnya. Eksposisi di gunakan untuk memberi informasi, untuk menjelaskan dan untuk menafsirkan makna. Eksposisi mencakup editorials, essei, dan materi-materi yang bersifat informative dan instructive. Eksosisi dapat juga di kombinasika dengan tulisan narasi dengan mencantumkan kalimat-kalimat penjelas yang bersifat ilustratif. Akan tetapi eksposisi akan lebih bagus jika di tulias hanya satu jenis tulisan saja dan tidak perlu di campur. Tulisan eksposisi di peruntukkan sebagai sarana pemaparan angka-angka atau hitungan-hitungan baik angka atau hitungan yang pasti atau angka dan hitungan yang tidak pasti. Target tulisan eksposisi adalah pembaca akan dapat bertambah wawasannya dan pemahamannya sebagaimana yang di inginkan penulisnya (Wishon and Burks, 1980: 382).

a). Contoh Eksposisi Menggunakan Angka Pasti

Population and Land in Tuban

The population in Tuban area is around 1.200.000 people and they are scattered in 19 sub-districts. Such a big number of population is classified as follows; farmers 75%, Merchants 10%, Civil servants 5%, Employees 5%, fishermen 3% and other professions 2%. On the other hand, the wet land that the farmers can plant rice is only 29% from the large square kilometers of land. The rest, 71% belongs to stony mountains which is unproductive highland for farming. In conclusion, the small productive land cannot fulfill such a number of people need so that the local rice traders still buy rice from other counties.

b). Contoh Eksposisi Menggunakan Angka Tidak Pasti

Students' Wishes

There were 40 students in my classroom. Half of them were girls and the rest were boys. Most of the female students wished to be doctors, nurses, secretaries and civil servants but a few of them wished to be teachers. Some of the male students, on the other hand, wished to be soldiers, policemen, teachers, and engineers but no one wanted to be politicians. However, it is only a number of fingers who can gain their expectations. Major part of them, have worked out of their desires. Therefore, when we meet them, we often use our time to discuss our past wishes jokingly because we, in fact, seldom meet one another.

4). Argumentasi

Argumentasi adalah jenis tulisan yang di desain untuk meyakinkan seseorang bahwa sesuatu itu benar. Metode penulisannya dengan menyampaikan gagasan berdasarkan logika dan argumen yang objektif dan menjelaskannya dengan serangkaian fakta-fakta. Bagus tidaknya Argumentasi tergantung pada efektifitas dalam bernalar yang logis dan kalimat-kalimat penjelas fakta yang konkrit. Dasar argumentasi harus berdasarkan pemikiran yang jujur dan metode penyampaian bukti yang logis. Metode dasar bernalar induktif, deduktif dan sebab akibat yang logis. Bernalar Inductive berawal dari penjelasan-penjelasan yang cukup dan bergerak kepada kesimpulan umum. Bernalar Deductive berawal dari kesimpulan umum dan bergerak ke arah penjelasan-penjelasan yang mendetail. Sebab dan akibat harus juga berdasarkan serangkaian keadaan yang logis. Target tulisan argumentasi mengajak orang lain percaya pada pendapat penulisnya (Wishon and Burks, 1980: 135).

a). Contoh Argumentasi

Causes of Flood

In my opinion, flood may happen because of two important reasons. First, people cut woods blindly. The woods may be bare, the earth is not able to hold the rain and the flood

cannot be prevented. Second, mud and rubbishes clog the street drains and canals. Consequently, water cannot run through them but overflow everywhere. If we let them on, it is not impossible that flood will always strike our beloved town, Tuban, in every wet season. Thus, flood happens not only because of blindly woods cutting but also street drain and canal clogs with mud and rubbish.

Industrial Revolution

There are several reasons why the Industrial revolution started in Great Britain rather than in France, the other great power of the day. Firstly, Britain had the money necessary to finance the larger enterprises. England's supremacy on the seas had encouraged commerce and industry. The rich class belong to merchants who wanted to devote themselves to industry. But France had no supremacy in commerce and the rich class belonged to the nobilities who did not want to devote themselves to industry. Second, Great Britain had undertaken very early the manufacture of inexpensive and more practical products for which there would be an ever-growing demand from the people. While, France produced articles in the luxurious class. The demand for luxury goods is always limited. Third, for a long time, England had had large numbers of semiskilled workers. When the feudal system broke down and the mannors were turned to sheep raising, large number of people went to the towns. They involed in the works which developed skills. That was why, when industrial revolution began, they had been ready to work. But, France was still chiefly an agricultural country with peasants bound to their masters in many ways so they could not easily move to the cities. Fourth, coal was abundant in Great Britain, and a large amount of this cheap fuel was necessary for running the factories. But France was late in tapping such resources because nearly all the people depended directly or indirectly on farming for their living.

5). Persuasi

Persuasi adalah jenis tulisan yang berusaha untuk membujuk, merayu dan menarik perhatian pembaca agar mengikuti kemauan penulisnya. Target tulisan ini adalah membuat pembaca mengikuti kemauan penulis. Tulisan ini biasanya di gunakan dalam bahasa iklan yang berusaha menarik minat konsumen sebanyak-banyaknya (Wishon and Burks, 1980: 145).

a). Contoh Persuasi

Flood

As a matter of fact, flood which always happens in every wet season especially in the lowland areas can be anticipated. It happens due to our own blunders that do not take care the surrounding nature and anticipate it. To prevent us from flood, we must not cut woods blindly. Nevertheless, if we must cut them, we must do it carefully. For example, we cut one tree and plant two as the compensation. Similarly, we must not drive the rubbish away as we will. Let us function rubbish spots because they are not decorations. Even, it is suggested that we put the rubbish; wet rubbish, dry rubbish and unrecycling ones in the separate places. We must not be lazy to check the drains and canals and clean them when we find mud and plants. In summary, we must not do everything that causes flood.

b. Paragraf

Sebelum membahas Paragraph Writing, perlu kiranya mahasiswa di bekali dulu dengan pengetahuan tentang paragraph. Paragraf adalah sekelompok kalimat terkait yang hanya membahas satu pikiran utama. Paragraf dapat hanya terdiri dari satu kalimat (tapi ini bukan paragraph yang baik) atau sebanyak sepuluh kalimat. Jumlah kalimat dalam paragraph itu kurang penting akan tetapi paragraf harus cukup Panjang untuk dapat mengembangkan pikiran utama secara jelas. Oleh karena itu menurut peneliti, paragraph yang ideal itu terdiri dari minimal 5 kalimat bukan satu kalimat sebagaimana tersebut di atas. Paragraf memiliki satu kalimat topik, beberapa kalimat pendukung (penjelas) dan memiliki satu kalimat kesimpulan (walau kadang tidak ada kalimat kesimpulan karena sudah terkontrol oleh kalimat topik). Kalimat Topik menyatakan pikiran utama dan membatasi topik hanya pada satu medan pembahasan yang nantinya di bahas pada paragraph tersebut. Bagian kalimat topik yang menyatakan perihal tertentu yang akan di bahas di dalam paragraph disebut ide pengontrol (controlling idea). Sedangkan kalimat pendukung mengembangkan kalimat topik dengan cara menjelaskan dan membuktikan dengan memberi banyak informasi tentang topik yang di bicarakan. Selanjutnya kalimat kesimpulan memberi tanda akan berakhirnya paragraph dan memberikan poin penting yang dapat di ingat pembaca (Oshima and Hogue, 1983: 2-5).

1). Kalimat Topik

Kalimat topik adalah kalimat yang menyatakan atau mencantumkan topik dan ide pengontrol (controlling idea) pada paragraph. Kalimat topik adalah kalimat paling penting dalam paragraph karena ia menunjukkan topik yang akan di bahas. Perlu di ingat bahwa:

- (1) kalimat topik adalah kalimat lengkap; terdiri dari paling tidak satu subyek dan satu kata kerja atau predikat.
- (2) kalimat topik terdiri dari topik dan ide pengontrol (controlling idea). Kalimat topik menentukan topik dan membatasi topik hanya pada medan pembahasan tertentu di dalam paragraph.
- (3) kalimat topik adalah pernyataan paling umum dalam paragraf karena kalimat topik menunjukkan pokok pikiran dan tidak memberi penjelasan.
- (4) kalimat topik tidak boleh terlalu umum (luas) atau terlalu khusus (sempit). Jika terlalu umum atau luas, penulis tidak dapat menjelaskan topik secara baik dan pembaca tidak dapat memperkirakan apa yang akan di bahas di dalam paragraph dan jika terlalu khusus (sempit), penulis akan kekurangan ide untuk di bahas atau sulit mengembangkan ide di dalam paragraph.

2). Position Kalimat Topik

Kalimat topik biasanya (tapi tidak selalu) menjadi kalimat pertama dalam paragraph. Akan tetapi kalimat topik dapat juga di letakkan di akhir paragraph atau sebagai kalimat terakhir yang biasanya sekaligus sebagai kalimat kesimpulan. Penulis yang berpengalaman kadang-kadang meletakkan kalimat topik bukan sebagai kalimat pertama, dia dapat pula meletakkan di akhir dan bahkan di Tengah paragraph, akan tetapi letak kalimat topik yang terbaik itu di awal paragraph.

Synonyms

Synonyms, words that have the same basic meaning, do not always have the same emotional meaning. For example, the words *stingy* and *frugal* both mean “careful with money.” However, calling someone stingy is an insult, but calling someone frugal is a compliment. Similarly, a person wants to be slender but not skinny, aggressive but not pushy. Therefore, you should be careful in choosing words because many so-called synonyms are not really synonymous at all.

Medical Miracles to Come

By the year 2009, a vaccine against the common cold will have been developed. By the same year, the first human will have been successfully cloned. By the year 2014, parents will be able to create designer children. Genetic therapy will be able to manipulate genes for abilities, intelligence, and hair, eye, and skin color. By 2020, most diseases will be able to be diagnosed and treated at home, and by 2030, cancer and heart disease will have been wiped out. These are just a few examples of the medical miracles that are expected in the next few decades.

3). Kalimat Pendukung

Kalimat pendukung atau kalimat penjelas mengembangkan, menjelaskan dan menyodorkan bukti tentang kalimat topik dengan memberi banyak informasi. Salah satu masalah besar pada tulisan mahasiswa adalah mahasiswa tidak mampu menjelaskan kalimat topik dengan baik dengan uraian penjelasan yang terperinci, dapat di percaya dan meyakinkan.

4). Kalimat Kesimpulan

Kalimat kesimpulan adalah kalimat yang menyimpulkan isi paragraph. Kalimat kesimpulan berfungsi: (1) memberi tanda berakhirnya paragraph, (2) memberi jejak kepada pembaca dengan point penting yang perlu di ingat. Kalimat kesimpulan dapat di buat dengan cara meringkas poin-poin penting pada paragraph dan mengulang kalimat topik dengan Bahasa lain atau paraphrase. Akan tetapi ada juga paragraph yang tidak disimpulkan terutama kalau berbentuk esei atau tulisan Panjang terdiri dari beberapa paragraph.

5) Langkah-Langkah Menulis Paragraph Writing

Agar mahasiswa mudah memahami dan mau praktek menulis paragraf, maka perlu menunjukkan mereka Langkah-langkah menulis paragraph. Langkah artinya tahap arahan yang harus dan perlu di lakukan untuk mencapai sesuatu (Shoemaker, 1989: 3). Dengan mengetahui Langkah-langkah dan mentaati instruksi, mahasiswa dapat memahami prinsip dasar dalam menulis paragraf sehingga mereka mencapai tujuan menulis dengan baik. Dengan mengetahui langkah-langkah dalam menulis paragraf, di harapkan mahasiswa termotivasi, tumbuh minat menulis, lepas dari kesan ekstrim bahwa menulis Bahasa Inggris itu sulit, serta yang di dapat ternyata menulis Bahasa Inggris itu mudah dan menyenangkan. Apalagi, peneliti mengajak mereka praktek menulis paragraph dengan pendekatan informal, dengan santai, tidak terlalu menekan dan dapat di lakukan di luar kelas sambil minum kopi dan makan nyamilan. Setelah melewati proses praktek menulis paragraph, maka peneliti yakin bahwa mereka akan lebih

termotivasi untuk selalu praktek menulis dan hasilnya akan semakin baik. Tahap menulis paragraph Bahasa Inggris di jelaskan pada paparan di bawah ini.

a). Langkah-Langkah

Agar dapat menulis dengan baik, mahasiswa pertama-tama harus memiliki obyek atau topik yang akan di bahas. Kemudian merumuskan obyek atau topik dalam bentuk kalimat topik. Kedua, mahasiswa harus menjelaskan kalimat topik dengan memasukkan kalimat-kalimat penjelas. Terakhir, mahasiswa harus membuat kalimat kesimpulan. Agar paragraf memiliki kesatuan dan keterkaitan, maka mahasiswa harus hanya membahas satu topik saja di dalam paragraf dan menggunakan tanda transisi untuk menyambung gagasannya. Berikut Langkah-Langkah dan penjelasannya:

1). Mencari Obyek atau Topik

Sebelum menulis, mahasiswa harus memiliki banyak gagasan di dalam benaknya. Kemudian, mahasiswa harus memadatkan gagasan tersebut dengan cara memfokuskan pada satu gagasan saja. Satu gagasan tadi harus di desain menjadi satu kalimat topik yang konkrit (Shoemaker, 1989: 3).

2). Menentukan Jenis Tulisan

Setelah mendapat topik, mahasiswa merencanakan jenis tulisan berdasarkan niatnya dan kecocokan topiknya dan penulis yang berbakat akan mengetahui jenis tulisan yang akan di pakai setelah mengetahui topiknya. Dengan cara ini, mahasiswa kemudian membuat kerangka karangan sederhana untuk membantu pembuatan paragraf dengan baik (Wishon, and Burks, 1980: 56).

3). Membuat Kalimat Topik

Setelah menentukan topik dan memilih jenis tulisan, Mahasiswa harus memikirkan dan menerjemahkan serta menentukan kalimat topiknya. Kalimat topik menyatakan topik dan ide pengontrol dalam paragraf. Kalimat topik itu kalimat lengkap yakni terdiri dari subyek dan kata kerja serta biasanya ada kata keterangan. Kalimat topik membatasi topik hanya pada wilayah pembahasan tertentu saja. Kalimat topik tidak memperjelas topik dan hanya terdiri dari satu pokok fikiran sehingga kalimat topik ini masih bersifat umum; belum menjelaskan (Oshima and Hogue, 1983: 6-7). Agar lebih mudah, akan lebih baik bagi para pemula untuk meletakkan kalimat topik sebagai kalimat pertama dalam paragraf.

4). Memberi Kalimat Penjelas

Setelah menemukan topik dan membuat kalimat toipk, mahasiswa harus mengembangkan dan menjelaskan kalimat topik tersebut dengan memberi kalimat-kalimat penjelas yang menjelaskan kalimat topik. Penulis harus membuktikan dan menjelaskan dengan serangkaian penjelasan yang faktual dan meyakinkan. Penulis dapat memasukkan ilustrasi kejadian, kutipan, statistik, alasan, contoh dan penjelasan lain yang bersifat konkrit dan mendetail (Oshima and Hogue, 1983: 48-49).

5). **Membuat Kalimat Kesimpulan**

Setelah menjelaskan kalimat topik dengan penjelasan yang konkrit, langkah berikutnya adalah membuat kalimat kesimpulan. Kalimat kesimpulan itu sebenarnya kurang perlu, tapi keberadaannya sangat membantu pembaca karena memberi tanda berakhirnya paragraf dan memberi jejak kepada pembaca akan hal penting yang perlu diperhatikan. Kalimat kesimpulan mempunyai tiga fungsi: (1) memberi tanda akhir paragraf, (2) meringkas poin penting dalam paragraf, dan (3) merupakan komentar terakhir serta memberi jejak pembaca hal yang perlu di perhatikan. Olehkarena itu, kalimat kesimpulan dapat berbentuk parafrase atau ringkasan isi penting paragraf (Oshima and Hogue, 1983: 12-13).

6). **Membuat Kesatuan dan Keterkaitan**

Agar tulisan tampak utuh, pertama penulis harus hanya membahas satu pokok pikiran saja di dalam paragraf. Jika membahas satu gagasan, maka bahaslah gagasan itu. Kedua, penulis harus menjelaskan kalimat topik dan membuktikan pokok pikiran tersebut dengan kalimat-kalimat yang konkrit. Unsur lain dari paragraf yang bagus adalah adanya keterkaitan atau koherensi. Agar tulisan ada keterkaitannya, maka berpindahan dari satu kalimat ke kalimat berikutnya harus logis dan tidak terasa terputus. Setiap kalimat harus berpindah rasa secara alami ke kalimat berikutnya. Untuk membuat koherensi atau keterkaitan, ada dua cara yaitu menggunakan tanda transisi untuk menunjukkan satu ide terkait dengan ide berikutnya dan menyusun urutan kalimat secara logis (Oshima and Hogue, 1983: 17-27).

c. **Praktek Menulis Paragraf**

1). **Analisa Paragraf**

Sebelum praktek menulis paragraf, silahkan paragraf di bawah ini di analisa. Cari mana kalimat topiknya. Di dalam kalimat topik ada topik dan ide pengontrol, topiknya apa dan ide pengontrolnya apa. Kemudian carai dan analisa kalimat-kalimat penjelasnya, mulai dari kalimat yang mana dan sampai yang mana. Dimana letak Kalimat kesimpulannya dan berbentuk apa kesimpulannya, parafrase ataukah ringkasan. Apakah paragraf di bawah ini sudah memenuhi unsut unity dan koherensi. Jika ya jelaslah dan ilustrasikan.

Gold

Gold, a precious metal, is prized for two important characteristics. First of all, gold has a lustrous beauty that is resistant to corrosion. Therefore, it is suitable for jewelry, coins, and ornamental purposes. Gold never needs to be polished and will remain beautiful forever. For example, a Macedonian coin remains as untarnished today as the day it was made 25 centuries ago. Another important characteristic of gold is its usefulness to industry and science. For many years, it has been used in hundreds of industrial applications, such as photography and dentistry. The most recent use of gold is in astronauts' suits. Astronauts wear gold-plated heat shields for protection when they go outside spaceships in space. In conclusion, gold is treasured not only for its beauty but also for its utility.

2) Tugas

Buatlah satu Paragraph Witing dengan judul, Water is Very Important for Human Beings.

D. KESIMPULAN

Metode praktis berbasis Informal sangat cocok untuk di pakai sebagai metode belajar bahasa Inggris karena mahasiswa dapat melakukannya di luar kelas dan dalam kondisi santai dan tidak tertekan sehingga ini dapat memudahkan belajar penulisan paragraf. Dengan cara pelan-pelan, sedikit- demi sedikit dan telaten, maka pembelajaran penulisan paragraf dapat di lalui. Pada penelitian ini, peneliti yang sekaligus juga sebagai dosen mata kuliah Bahasa Inggris dan Mata Kuliah Bahasa Inggris Komunikasi tentunya sangat memahami kondisi mahasiswanya, maka peneliti sebelum memasuki praktek pembelajaran paragraph writing, menjelaskan dulu tentang writing, jenis writing, langkah-langkah writing paragraph dan komponen yang terdapat di dalam paragraf. Dengan cara ini ternyata membantu mempermudah pemahaman mahasiswa terhadap materi paragraph writing. Peneliti berharap, adanya pembelajaran paragraph writing ini dapat menjadi pijhakan dan dapat di lanjutkan dengan melatih diri secara otodidak di rumah.

REFERENCE

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press.
- Arifin, Imron (ed). 1994. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasada Press.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Byrne, Donn. 1981. *Teaching Writing Skills*. Burnt Mill, Harlow, Essex, U.K: Longman Group Limited.
- Fauzi, Ali. 2021. *The Use of Grammar-Translation Method to Teach Reading to the Tenth Class Students at SMK YPM 12 Tuban Academic Year 2020/2021*. Tuban: Jurnal Tadris Vol. 15 No. 1 Juni 2021.
- Hadi, Abd. Asrori dan Rusman. 2021. *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case Study, Gorunded Theory, Etnografi, Biografi*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Hamdayana, Jumanta. 2016. *Metode Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Haerazi. 2011. *Pendekatan Pembelajaran Bahasa*. Bantul: Penerbit Samudra Biru.

- Heffernan, James AW. And John E. Lincoln. 1982. *Writing a College Handbook*. USA: W.W. Norton Company Inc.
- Hikmah, et als. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Dunia Hewa*. Jurnal Pembelajaran Biologi, 5 (1), 46-56. Palembang: SMA Unggulan Negeri 8.
- Hornby, AS. 1980. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. London: The English Language Book Society and Oxford University Press.
- Kemp, Jerrold E .1977. *Instructional Design*. California: David S. Lake Publishers.
- Miles, Matthew B & Michael Huberman. 1984. *Analisi Data Kualitatif Bahasa*;Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, J. Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh Proposal)*. Yogyakarta: LP2M UPN Veteran Press.
- Nandy, Milon. 1992. *School Essays, Letters & Dialogues*. Singapore: SS. Mubarak & Brothers PTE LTD.
- Nasution, Abdul Fattah. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative.
- Oshima, Alice dan Ann Hogue. 1983. *Writing Academic English*. Tokyo: Addison-Wesley Publishing Company.
- Rosyad, A. M. 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah*. Tarbawi, 05 (2), 173 – 190.
- Saadjat, D. Y. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran TGT Melalui Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Mts N 1 Luwuk*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 5 (1), 63-72.
- Setyanto, N. Ardi. 2017. *Interaksi dan Komunikasi Efektif Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Shoemaker, Connie. 1989. *Write in the Middle*. Tokyo: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Surachmad, Winarno. 1972. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*. Bandung: Tarsito.
- Yusuf, A. M. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Wishon, George E and Julia M. Burks. 1980. *Let's write English*. Melbourne: American Book Company.